

Tingkat Partisipasi Nelayan dalam Kegiatan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir, Riau

The Level of Participation of Fisherman in the Activities of the Indonesian Fisherman Association (HNSI) in Tanah Merah Village Tanah Merah District Indragiri Hilir Regency, Riau

Ade Widya Ningsih^{1*}, Kusai¹, lamun Bathara¹

¹Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru 28293

*email: ade.widya3170@student.unri.ac.id

Abstrak

Diterima
09 Agustus 2022

Disetujui
11 September 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) serta menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI). Lokasi penelitian di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau karena terdapat organisasi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Ranting Tanah Merah. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan 37 responden. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat partisipasi nelayan termasuk dalam kategori sedang. (2) Uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang berhubungan signifikan terhadap tingkat partisipasi nelayan yaitu tingkat pendapatan, intensitas penyuluhan, manfaat atau fungsi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan keterlibatan pemerintah, sedangkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lamanya tinggal, dan aktivitas kegiatan non-anggota tidak berhubungan secara signifikan.

Kata Kunci: Partisipasi, Nelayan, Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia,

Abstract

This research aimed to obtain the level of participation of fishermen in the activities of the Indonesian Fishermen Association (HNSI) and to analyze the relationship between internal and external factors on the level of participation of fishermen in the activities of the Indonesian Fishermen Association. This research was conducted in Tanah Merah Village, Tanah Merah District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province because there is an organization of the Indonesian Fishermen Association for the Tanah Merah Branch. The method used in this research is a survey method with 37 respondents. Data analysis used descriptive statistics and The Spearman Rank correlation test. The results showed that: (1) The level of participation of fishermen is in the medium category. (2) Spearman Rank correlation test shows that internal and external factors that are significantly related to the level of fisherman participation are income level, the intensity of counseling, benefits or functions, Non-Governmental Organizations (NGOs), and government involvement, while age, education level, number of family dependents, length of stay, and non-member activities are not significantly related.

Keyword: Participation, Fishermen, Indonesian Fishermen Association.

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan masyarakat yakni kesejahteraan yang adil dan makmur. Dalam pembangunan, dibutuhkan adanya partisipasi karena partisipasi merupakan salah satu elemen proses pembangunan. Conyers (1984) menjelaskan bahwa pendekatan dalam partisipasi masyarakat adalah adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan. Village (1967) mengatakan tingkat partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya partisipasi masyarakat.

Nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam laut baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017). Partisipasi nelayan dalam proses pembangunan diakui sebagai hal yang terpenting di Indonesia.

Salah satu organisasi nelayan yang memiliki peran dalam hal pembangunan adalah Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI). Daud (2007) mengatakan HNSI merupakan organisasi masyarakat berbasis nelayan yang telah diformalkan oleh pemerintah. HNSI bersifat profesi, non politik dan independen yang menganggap bahwa seluruh nelayan adalah anggota HNSI. Partisipasi aktif dari nelayan yang sangat mempengaruhi kemajuan organisasi HNSI adalah adanya keterlibatan nelayan secara aktif artinya masyarakat nelayan menyadari bahwa mendukung kegiatan-kegiatan organisasi HNSI sangat penting, karena tanpa adanya partisipasi dari nelayan maka kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi HNSI tidak akan berhasil mencapai tujuan.

Salah satu daerah yang terdapat HNSI adalah Kecamatan Tanah Merah yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir. HNSI Ranting Tanah Merah sudah muncul keberadaannya pada tahun 2018 sebagai wadah terhimpunnya seluruh kekuatan nelayan Kecamatan Tanah Merah. HNSI sebagai mitra strategis pemerintah juga memiliki peran untuk dapat memfasilitasi penguatan peran nelayan untuk berpartisipasi dalam proses-proses pembangunan baik yang dilakukan HNSI, pemerintah, maupun pihak-pihak lain yang berkontribusi.

Dewasa ini, inisiatif dan partisipasi nelayan dalam pembangunan seringkali tidak terwujud sebagaimana yang diharapkan. Selain karena adanya keberagaman sosial ekonomi masyarakat nelayan hal ini juga terjadi karena nelayan terlalu berpangku tangan untuk bisa mendapatkan bantuan. Partisipasi dan inisiatif nelayan terlalu pasif dalam kondisi memperbaiki kualitas kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI serta menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di desa Tanah Merah, kecamatan Tanah Merah, kabupaten Indragiri Hilir, pada tanggal 25 Maret – 10 April 2021.

2.2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode survei. Penentuan responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Adapun penarikan kesimpulan sampel menggunakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

N = Populasi

e = taraf kesalahan (error) yaitu 0,15.

Dari rumus diatas besarnya jumlah sampel yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{218}{1 + 218(0,15)^2} \\ &= 36,9 \\ &= 37 \text{ responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 37 orang.

2.3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI yaitu menggunakan rumus lebar interval dan penghitungan skor pada skala likert dengan nilai interval sebagai berikut

Tabel 1. Interval Skor

No	Kategori	Interval skor
1.	Rendah	9 – 15
2.	Sedang	16 – 21
3.	Tinggi	22 – 27

Sedangkan analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* (*rs*) sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- rs = koefisien korelasi *Rank Spearman*
- D = perbedaan ranking antara variabel X dan Y
- n = jumlah kasus atau sampel yang diurutkan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Desa Tanah Merah adalah salah satu desa di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Desa Tanah Merah memiliki luas wilayah 136,93 km² dengan luas hutan 5.500 Ha, luas daerah rawa 843 Ha dan panjang garis pantai 15 km. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Tanah Merah sebagian besar adalah tamat SD/MI yaitu sebesar 5.224 orang. Mayoritas Penduduk desa Tanah Merah bermata pencaharian sebagai karyawan swasta yaitu sebesar 760 orang, petani 387 orang dan juga nelayan sebesar 286 orang dari total penduduk sebanyak 11.672 jiwa.

3.2. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Tiap Tahapan Partisipasi

Tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI berdasarkan tiap tahapan partisipasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Tiap Tahapan Partisipasi

Indikator	Kategori	Jumlah Responden	(%)
Perencanaan	Rendah	10	27
	Sedang	19	51,4
	Tinggi	8	21,6
TOTAL		37	100
Pelaksanaan	Rendah	6	16,2
	Sedang	17	45,9
	Tinggi	14	37,8
TOTAL		37	100
Pemanfaatan	Rendah	2	5,4
	Sedang	11	29,7
	Tinggi	24	64,9
TOTAL		37	100
Evaluasi	Rendah	8	21,6
	Sedang	17	45,9
	Tinggi	12	32,4
TOTAL		37	100

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, tingkat partisipasi nelayan dalam tahap perencanaan adalah sedang (51,4%). Tingkat partisipasi yang tergolong sedang disebabkan karena nelayan hanya dilibatkan dalam perencanaan kegiatan HNSI sedangkan pengadaan program atau kegiatan sudah dirumuskan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir bersama jajaran pengurus HNSI tingkat kabupaten dan juga kecamatan. Nelayan memiliki tingkat partisipasi yang sedang pada tahap pelaksanaan (45,9%). Partisipasi pada tahap pelaksanaan meliputi sumbangan dana, sumbangan tenaga kerja, dan keikutsertaan dalam kegiatan. Tahap pelaksanaan diukur dari keikutsertaan nelayan dalam mengikuti kegiatan HNSI yang dilaksanakan dan nelayan hanya mengikuti beberapa kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Tingkat partisipasi nelayan pada tahap pemanfaatan atau menikmati hasil adalah tinggi (64,9%). Tercermin pada peran nelayan yang terlibat cukup aktif dalam pemanfaatan hasil kegiatan. Sisi lainnya nelayan tidak aktif terlibat pada kegiatan seperti sosialisasi dan penyuluhan. Penyebabnya adalah terkendala kesibukan dan rutinitas pekerjaan yang lebih bisa menghasilkan uang. Kegiatan ekspor cincinot ke Malaysia cukup menguntungkan

bagi nelayan karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Kegiatan pembekalan dan juga pelatihan juga dirasakan sangat bermanfaat untuk nelayan khususnya istri-istri nelayan karena dapat memberikan manfaat ekonomi dan menambah penghasilan. Kegiatan pengobatan gratis juga dinilai sangat bermanfaat karena nelayan merasa terbantu dengan adanya pengobatan gratis yang pada kenyataannya nelayan jarang sekali melakukan tes kesehatan ke rumah sakit karena harus membayar. Kegiatan HNSI pembagian kartu nelayan juga dinilai cukup bermanfaat oleh nelayan karena memberikan dampak positif bagi nelayan, khususnya kegiatan HNSI karena melalui program ini HNSI dan pemerintah dapat dengan mudah mendapatkan data nelayan yang akan diberikan bantuan seperti bantuan sampan/perahu serta asuransi nelayan, tetapi kegiatan ini belum dirasakan sepenuhnya oleh seluruh nelayan yang ada di Desa Tanah Merah karena hanya 218 nelayan saja yang mendapatkan kartu nelayan dari 286 jumlah nelayan yang terdapat di Desa Tanah Merah artinya masih ada 68 nelayan lagi yang belum memiliki kartu nelayan.

Tingkat partisipasi nelayan pada tahap evaluasi adalah sedang (45,9%). Hal tersebut dilihat dari keterlibatan nelayan dalam pengawasan jalannya kegiatan. Nelayan cukup aktif mengawasi maupun mengevaluasi pelaksanaan kegiatan HNSI. keterlibatan tahap evaluasi terdiri atas penilaian kesesuaian rencana dengan pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam memberikan kritik dan saran serta kepuasan terhadap hasil kegiatan yang dilaksanakan.

3.4. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Bentuk Partisipasi

Tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI berdasarkan bentuk partisipasi dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Bentuk Partisipasi

Indikator	Kategori	Jumlah Responden	(%)
Pendapat atau Saran	Rendah	10	27
	Sedang	18	49
	Tinggi	9	24
TOTAL	37	100	100
Tenaga	Rendah	3	8
	Sedang	18	49
	Tinggi	16	43
TOTAL	37	100	100
Keahlian	Rendah	9	24
	Sedang	16	43
	Tinggi	12	32
TOTAL	37	100	100
Barang	Rendah	6	16
	Sedang	17	46
	Tinggi	14	38
TOTAL	37	100	100
Uang	Rendah	10	27
	Sedang	18	49
	Tinggi	9	24
TOTAL	37	100	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh bentuk partisipasi yang diberikan nelayan masuk dalam kategori sedang dan nelayan memberikan sumbangan partisipasinya lebih dari 1 (satu) bentuk sumbangan. Sumbangan dalam bentuk pendapat atau saran yaitu sebanyak 18 nelayan (49 persen). Partisipasi dalam bentuk pendapat atau saran terjadi pada tahap perencanaan seperti melalui rapat atau diskusi bersama dengan pengurus HNSI. Partisipasi dalam bentuk pendapat atau saran ini tidak hanya diperlukan untuk memberikan ide-ide dalam pembuatan konsep kegiatan tetapi juga diperlukan sebagai petunjuk agar arah kegiatan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh nelayan. Partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu sebanyak 18 nelayan (49 persen). Menurut Hamijoyo (2017), partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Dalam kegiatan HNSI, sumbangan tenaga nelayan yang diberikan kadangkala harus menyesuaikan waktu luang nelayan setelah kembali melaut. Walaupun terkadang nelayan tidak ikut hadir dalam rapat atau diskusi, tapi jika dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan dibutuhkan bantuan tenaga, tanpa diminta pun kadang nelayan menawarkan bantuan tenaga dengan sendirinya. Misalnya dalam kegiatan pengadaan pengobatan gratis dan juga penyuluhan tentang kesehatan, nelayan menyumbangkan tenaga dengan cara membantu membersihkan ruangan, menyusun kursi peserta penyuluhan, dan persiapan properti lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya waktu dari nelayan untuk menghadiri pelaksanaan kegiatan telah disesuaikan sebelumnya di dalam pertemuan yang diadakan pengurus dan anggota HNSI.

Partisipasi dalam bentuk keahlian yaitu sebanyak 16 nelayan (43%). Pada partisipasi ini nelayan menyumbangkan keahlian berupa menukang dalam kegiatan gotong royong dan merajut alat tangkap untuk

kegiatan pameran dan bazar yang dilaksanakan oleh HNSI Kabupaten Indragiri Hilir. Partisipasi dalam bentuk barang yaitu sebanyak 17 nelayan (46%). Menurut Hamijoyo (2007), partisipasi barang merupakan jenis partisipasi yang mencakup peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan HNSI, sumbangan barang berupa konsumsi ringan ketika adanya pertemuan atau rapat, serta perkakas yang diperlukan untuk menggelar kegiatan hampir seluruhnya adalah milik nelayan yang diberikan kepada pengurus untuk dipergunakan setiap ada kegiatan HNSI. Selanjutnya partisipasi dalam bentuk uang yaitu sebanyak 18 nelayan (49%). Walaupun HNSI Ranting Tanah Merah belum menetapkan adanya iuran tetap anggota dan pengurus, tetapi HNSI tetap memberikan kesempatan bagi nelayan untuk memberikan sumbangan berupa uang. Dalam beberapa kasus, nelayan bersedia mengumpulkan uang seadanya untuk keperluan kegiatan meskipun tidak semua nelayan memberikan dalam jumlah yang sama dan dalam waktu yang rutin. Partisipasi uang yang diberikan nelayan sejauh ini bukan hanya membantu kegiatan berlangsung tetapi juga membantu nelayan yang membutuhkan uang untuk memulai usaha kecil serta memberikan dukungan berupa uang kepada keluarga nelayan apabila mengalami musibah atau kemalangan. Pada Tabel 4 dapat dilihat tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) secara keseluruhan yaitu berdasarkan tahapan partisipasi dan berdasarkan bentuk partisipasi.

Tabel 4. Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Nelayan dalam Kegiatan HNSI

Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden (n)	Persentase
22 – 27	Tinggi	12	32
16 – 21	Sedang	20	54
9 – 15	Rendah	5	14
Jumlah		37	100

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, keseluruhan tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI berada pada kategori sedang (54%) yang berarti bahwa nelayan cukup mendapatkan manfaat dari kegiatan HNSI yang dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Slamet *dalam* Harja (2001) bahwa semakin tinggi manfaat yang diperoleh masyarakat maka semakin tinggi pula partisipasinya. Alasan utama bagi nelayan tidak dapat mengikuti setiap kegiatan HNSI baik berdasarkan tiap tahapan partisipasi maupun berdasarkan sumbangan bentuk partisipasi adalah mereka lebih mengutamakan pekerjaan yang dapat memberikan hasil atau upah secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Nelayan Desa Tanah Merah pada umumnya menilai suatu kegiatan dengan upah yang akan mereka dapat sehingga hal ini sangat sulit untuk membuat nelayan ikut terlibat atas kesadaran pentingnya peran mereka. Sebagian besar nelayan berasumsi tidak perlu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan potensi perikanan dan kelautan Kecamatan Tanah Merah atau meningkatkan kemampuan serta pemahaman nelayan karena tidak memberikan keuntungan bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada sebagian nelayan yang berperan secara aktif pada tiap tahapan maupun tiap bentuk partisipasi namun terdapat juga sebagian nelayan yang belum peduli dan kurang berperan baik. Hal ini mengakibatkan kegiatan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) yang dilaksanakan masih belum tercapai dengan optimal.

Distribusi responden berdasarkan setiap kategori dapat dilihat pada Tabel 5 dan skor rata-rata tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI yaitu 19,32 yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.7	2.7	2.7
	Rendah	1	2.7	2.7	5.4
	Rendah	2	5.4	5.4	10.8
	Rendah	1	2.7	2.7	13.5
	Sedang	2	5.4	5.4	18.9
	Sedang	2	5.4	5.4	24.3
	Sedang	4	10.8	10.8	35.1
	Sedang	2	5.4	5.4	40.5
	Sedang	5	13.5	13.5	54.1
	Sedang	5	13.5	13.5	67.6
	Tinggi	6	16.2	16.2	83.8
	Tinggi	6	16.2	16.2	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Tabel 6. Skor Rata-rata Tingkat Partisipasi Nelayan dalam Kegiatan HNSI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Skor_Partisipasi	37	10	23	19,32	3,383
Valid N (<i>listwise</i>)	37				

3.5. Hubungan antara Faktor Internal terhadap Tingkat Partisipasi Nelayan

Hubungan antara faktor internal partisipasi terhadap tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Hubungan Antara Faktor Internal Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Nelayan

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi (rs)	Sig (2- tailed)
1	Umur	Tingkat Partisipasi Nelayan	- 0.041	0.811
2	Tingkat Pendidikan		- 0.123	0.469
3	Pendapatan		0.134	0.429
4	Jumlah Tanggungan Keluarga		0.120	0.480
5	Lama Tinggal		0.079	0.642

Hubungan antara umur terhadap tingkat partisipasi nelayan. Faktor umur memiliki koefisien korelasi sebesar 0.041 dengan tingkat hubungan sangat lemah dan memiliki arah hubungan yang negatif atau berlawanan. Sedangkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0.811 lebih besar daripada 0.05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat partisipasi sehingga H_0 diterima. Hal ini karena nelayan yang berumur tua ataupun muda memiliki kemampuan yang sama pada tiap tahapan partisipasi.

Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi nelayan. Faktor tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.123 dengan tingkat kekuatan hubungan sangat lemah dan memiliki arah hubungan yang negatif. Sedangkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0.469 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan sehingga H_0 diterima. Hal ini karena nelayan yang berpendidikan tinggi maupun rendah memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Hubungan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi nelayan. Faktor tingkat pendapatan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.134 dengan tingkat hubungan sangat lemah dan memiliki arah yang positif. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.429 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan tetapi H_0 ditolak. Karena kenyataannya bahwa nelayan yang memiliki pendapatan lebih tinggi secara tidak langsung memiliki kesempatan lebih untuk bersuara, didengar, dan dipertimbangkan pendapatnya dan akan lebih disegani oleh nelayan yang lain karena memiliki status sosial yang lebih tinggi sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan tingkat partisipasi nelayan.

Hubungan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi nelayan. Faktor jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien korelasi sebesar 0.120 dengan tingkat hubungan sangat lemah dan memiliki arah hubungan yang positif. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.480 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan dan H_0 diterima. Hal ini karena jumlah tanggungan keluarga bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI karena keputusan untuk berpartisipasi ditentukan oleh nelayan itu sendiri.

Hubungan antara lamanya tinggal terhadap tingkat partisipasi nelayan. Faktor lamanya tinggal memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.079 dengan tingkat hubungan sangat lemah dan memiliki arah hubungan yang searah. Sedangkan nilai signifikansinya adalah 0.642 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. H_0 diterima karena baik nelayan yang sudah tinggal lama maupun nelayan baru memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

3.6. Hubungan antara Faktor Eksternal terhadap Tingkat Partisipasi Nelayan

Hubungan antara faktor eksternal partisipasi terhadap tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Hubungan Antara Faktor Eksternal Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Nelayan

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi (rs)	Sig (2- tailed)
1	Intensitas Penyuluhan	Tingkat Partisipasi Nelayan	0.366	0.026
2	Aktivitas Nelayan (Non-Anggota) dalam Kegiatan HNSI		0.222	0.186
3	Manfaat atau Fungsi		0.036	0.833
4	LSM atau Organisasi Non Politik		0.072	0.671
5	Keterlibatan Pemerintah		0.071	0.676

Hubungan antara intensitas penyuluhan terhadap tingkat partisipasi nelayan. Faktor intensitas penyuluhan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.366 dengan tingkat hubungan rendah dan memiliki arah hubungan yang positif. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0.026 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dan H_1 diterima karena responden berfikir bahwa penyuluhan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan menambah pengetahuan nelayan.

Hubungan antara aktivitas nelayan non-anggota terhadap tingkat partisipasi nelayan. Faktor aktivitas nelayan non anggota HNSI memiliki koefisien korelasi sebesar 0.222 dengan kategori tingkat hubungan rendah. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.186 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang nyata

sehingga H0 diterima. Hal ini karena nelayan yang memiliki kartu nelayan dengan nelayan yang tidak memiliki kartu nelayan mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi pada kegiatan HNSI.

Hubungan antara manfaat atau fungsi terhadap tingkat partisipasi nelayan. Faktor manfaat atau fungsi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.036 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.833 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang nyata tetapi H0 ditolak karena semakin tinggi manfaat atau fungsi yang dirasakan atau didapatkan maka semakin tinggi pula partisipasi nelayan dan nelayan memiliki kepercayaan terhadap organisasi ini sehingga terdapat hubungan yang signifikan.

Hubungan antara Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Organisasi Non Pemerintah (ORNOP) Terhadap Tingkat Partisipasi Nelayan. Faktor LSM atau organisasi non pemerintah memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.072 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Nilai signifikansinya yaitu 0.671 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan tetapi H0 ditolak karena terdapat hubungan yang nyata antara LSM terhadap tingkat partisipasi nelayan. Hal ini memperlihatkan secara dukungan dana, jaringan, dan personality yang dimiliki LSM mempengaruhi partisipasi nelayan disebabkan karena dukungan dana yang diberikan mampu mendorong nelayan untuk ikut serta dalam kegiatan. Motif partisipasi nelayan karena rasa aman bahwa mereka tidak akan mengeluarkan biaya saat berpartisipasi dan bebas untuk mengusulkan berbagai program kegiatan.

Hubungan antara keterlibatan pemerintah terhadap tingkat partisipasi nelayan. Faktor Keterlibatan pemerintah memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.071 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.676 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan tetapi H0 ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemerintah dengan tingkat partisipasi nelayan.

4. Kesimpulan

Tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) tergolong sedang (54%) dan skor rata-rata 19,32. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan, intensitas penyuluhan, manfaat atau fungsi, Lembaga Swadaya Masyarakat atau Organisasi Pemerintah, dan keterlibatan pemerintah dengan tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lamanya tinggal, dan aktivitas nelayan non anggota HNSI dengan tingkat partisipasi nelayan dalam kegiatan HNSI.

5. Saran

Nelayan diharapkan dapat meningkatkan peran kelembagaan HNSI sebagai wadah asset informasi dengan cara meningkatkan intensitas diskusi, rapat, dan sosialisasi serta pihak-pihak terkait lainnya seperti Dinas Perikanan agar dapat meningkatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi nelayan dalam kegiatan pembangunan melalui organisasi HNSI sehingga dapat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi nelayan dalam program dan kegiatan-kegiatan yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan.

6. Referensi

- Conyers, D. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Terjemahan Susetiwawan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Daud, A. (2007). Eksistensi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia. Diakses dari <http://ikanmanis.blogspot.com/2007/09/eksistensi-himpunan-nelayanseluruh.html> (diakses pada Tanggal 10 November 2020, Pukul 8:30 pm).
- Hamijoyo. (2007). *Partisipasi dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud RI
- Mumu, A.R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat di Kelurahan Malalayang II. *E-Journal Acna Diurna*, 4(3): 1-5
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Medan : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Village, C U. (2020). Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan “Kampoeng Wisata Cinangneng” Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 4(4), 695-712.
- Wihandoko, A. (2015). Presepsi dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kabupaten Mesuji (Studi Kasus Kecamatan Tanjungraya). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/8730>. Diakses pada 30 Oktober 2018